

The Effect of Inflation, Exchange Rates on Bank Financing

Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Pembiayaan Bank

Arnold Sultantio Hutabarat^{1*}, Adnan², M. Masrukhan³, Loso Judijanto⁴, Masri Ramadhan⁵

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor¹

Universitas Gajah Putih, Aceh^{2,5}

STIES Putera Bangsa Tegal³

IPOSS Jakarta Indonesia, Jakarta⁴

arnold@stiekesatuan.ac.id^{1*}, Adnangayoe@gmail.com², masrukhan8909@gmail.com³

losojudijantobumn@gmail.com⁴, masriramadhan5587@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and test the effect of inflation and exchange rates on financing of Sharia Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The researcher uses a quantitative method with regression analysis to explore the correlation between variables. The data source is secondary data in the form of financial reports of Sharia Commercial Banks whose financial reports are consistently published in 2019-2023. The sample consists of 11 BUS. This research has 3 variables, namely: inflation (X1); exchange rate (X2) and bank financing (Y). This research also conducted tests: validity; reliability, classical assumptions, multiple linear regression, coefficient of determination with the help of the SPSS 25 program and data analysis through several tests, namely validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and coefficient of determination tests. The results of this research indicate that inflation and exchange rates simultaneously affect financing of Sharia Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Based on the results of the analysis: (1) Inflation has a negative and insignificant effect on bank financing. (2) The exchange rate has a positive and insignificant effect on total bank financing. The results of the analysis, the coefficient of determination value for the regression model between the independent and dependent variables is 0.7163, meaning that variations in the inflation and exchange rate variables affect 71.63% of bank financing. The remaining 28.37% of financing is influenced by variations in other variables that are not included in this research model.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Financing, Shariah

ABSTRAK

Tujuan riset ini ialah untuk menganalisis dan menguji pengaruh inflasi dan kurs terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi untuk menggali korelasi antar variabel. Sumber datanya dari data sekunder yakni berbentuk laporan keuangan Bank Umum Syariah yang konsisten laporan keuangannya diterbitkan tahun 2019-2023. Sampel berjumlah 11 BUS. Riset ini memiliki 3 variabel, yaitu : inflasi (X1); kurs (X2) dan pembiayaan bank (Y). Dalam riset ini juga dilakukan uji : validitas; reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 25 dan analisis data melalui beberapa pengujian, yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji koefisien determinasi. Hasil riset ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs secara simultan mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berlandaskan hasil analisis: (1) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank. (2) Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan bank. Hasil analisis, nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel bebas dan terikat adalah 0,7163, artinya variasi variabel inflasi dan kurs mempengaruhi sebesar 71,63 % pada pembiayaan bank. Sisanya 28,37 % pembiayaan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Pembiayaan, Shariah

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki perkembangan cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Menurut Karim (2014), bank merupakan lembaga yang menjalankan tiga fungsi utamanya yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, melarang adanya riba, dan memberikan imbalan bagi hasil dalam menjalankan usahanya. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah ini diharapkan mampu menghasilkan serta mengucurkan dana berdasarkan perjanjian tertentu, yang didalamnya termasuk perjanjian bagi hasil yang mana keuntungan dari dana pembiayaan nasabah dan pembiayaan antara bank ke bank lain keuntungannya dibagi rata (Solarin, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peraturan ini menjadi momentum dan membuka kesempatan yang besar bagi perbankan konvensional yang ingin membuka atau menambah produk syariah mereka di samping tetap mempertahankan sistem konvensional. Kemampuan yang dimiliki oleh bank konvensional dan bank Islam ini didedikasikan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah agar bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini (Setyowati, 2019). Desentralisasi fiskal merupakan pendelegasian tanggung jawab dan pembagian kekuasaan serta kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk pengambilan keputusan di bidang kebijakan fiskal (Adnan et al., 2023). Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal menjadi issue yang dihadapi oleh setiap daerah, karena pemerintah daerah harus selalu berupaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dengan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) untuk menghindari kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) (Adnan & Teniro, 2023). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar mengingat data jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah terbukti dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Peningkatan volume dana pihak ketiga ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga maka masyarakat akan semakin percaya kepada bank syariah tersebut (Taswan, 2010). Selain pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan juga merupakan salah satu indikator lain dari pertumbuhan perbankan syariah. Salah satu fungsi bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan kewajiban dalam sebuah lembaga keuangan. Pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tersebar dalam berbagai sektor ekonomi dan bidang usaha. Demi tercapainya visi dan misi sebuah usaha, para pelaku ekonomi memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dengan berbagai jenis akad dan produk (Karim, 2014). Kondisi makro ekonomi Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini berdampak pada berbagai sektor perekonomian yang kemudian secara tidak langsung telah berdampak terhadap perbankan syariah.

Permintaan pembiayaan berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di suatu negara. Kondisi perekonomian yang sehat akan mendukung kestabilan ekonomi nasional sehingga akan memacu masyarakat untuk melakukan pinjaman pada perbankan syariah (Putri, 2020). Beberapa faktor makro ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah diantaranya adalah inflasi dan kurs.

Secara umum, inflasi ialah kemerosotan nilai uang secara komprehensif serta menyebabkan terganggunya pertumbuhan ekonomi. Bagi perusahaan, tingginya inflasi adalah sinyal negatif sebab akan disertai kenaikan bahan baku yang berdampak kepada menurunnya

nilai uang dan peningkatan harga. Ketika harga produk naik, penjualan juga menurun diikuti penurunan laba perusahaan sehingga harga saham akan turun. Pemerintah harus menjaga dan mengawasi kestabilan perekonomian dengan harapan harga kebutuhan pokok tidak naik.

Data Badan Pusat Statistik, di kurun waktu 10 tahun terjadi fluktuasi laju inflasi Indonesia. Tahun 2015 - 2021 inflasi cenderung stabil. Tahun 2020 tercatat sebagai inflasi terendah dengan persentase 1.68% namun meningkat menjadi 5,51 di tahun 2022 diakibatkan suplai pangan yang terganggu, tekanan harga global, permintaan masyarakat yang meningkat serta kebijakan penyesuaian BBM. Kondisi ini pastinya karena ada kebijakan moneter sebagai bentuk intervensi pemerintah untuk menahan laju inflasi. Hal ini disebabkan oleh sejumlah komoditas yang memberikan andil besar terhadap inflasi. Dalam situasi seperti ini, ketidakpastian ekonomi dapat berasal dari perubahan politik yang terjadi setelah pemilu.

Nilai tukar akan selalu berubah apabila salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Apabila kurs riil tinggi maka barang-barang dari luar negeri menjadi relatif lebih murah dan barang-barang domestik menjadi lebih mahal. Sedangkan apabila kurs riil rendah maka barang-barang dari luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang domestik menjadi lebih murah (Mankiw, 2001). Ketika nilai tukar rupiah melemah maka permintaan barang dan jasa juga akan mengalami penurunan. Apabila produksi mengalami penurunan maka pendapatan juga akan menurun. Akibatnya bank akan mengalami kredit macet dan dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan menjadi berkurang.

Tujuan riset ini ialah untuk menganalisis dan menguji pengaruh inflasi dan kurs terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Riset ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi.

2. Literatur Review

Inflasi dan Pembiayaan Bank

Terciptanya kestabilan inflasi tidak akan menyebabkan lonjakan kenaikan harga barang. Tingkat pendapat riil investasi berkurang akibat adanya inflasi yang tinggi. Pengaruh inflasi terhadap total pembiayaan bank syariah. Sukirno (2011) inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian. Terjadinya Inflasi pada suatu perekonomian menandakan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai mata uang suatu negara. Semakin naiknya harga kebutuhan dalam suatu negara, maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dalam pemenuhannya dapat dengan cara melakukan pembiayaan pada perbankan syariah (Sukirno, 2011). Penelitian Chendrawan (2016), Dwijaya & Wahyudi (2018), Dwijayanty (2017) menyatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. H1 : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bank.

Kurs dan Pembiayaan Bank

Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi selalu berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan (Mankiw, 2001). Nilai tukar yang stabil memberikan gambaran adanya kestabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah (Dwijayanty, 2017). Penelitian Hakimi et al., (2020); Ichsan & Akhiroh (2017) menyatakan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. H2 : Kurs berpengaruh terhadap total pembiayaan bank.

3. Metode Penelitian

Peneliti memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi untuk menggali korelasi antar variabel. Sumber datanya dari data sekunder yakni berbentuk laporan keuangan Bank Umum Syariah yang konsisten laporan keuangannya diterbitkan tahun 2019-2023. Riset ini juga memakai pendekatan studi kepustakaan yaitu dengan mengamati, menelaah serta mengutip langsung dari artikel jurnal maupun buku yang relevan dengan riset yang akan dijadikan landasan teori. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu berjumlah 14 BUS, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling, yaitu: (1) Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2) Menyediakan informasi data penelitian yaitu Annual Report selama 5.tahun. Dengan demikian, sampel berjumlah 11 BUS. Riset ini memiliki 3 variabel, yaitu : inflasi (X1); kurs (X2) dan pembiayaan bank (Y). Dalam riset ini juga dilakukan uji : validitas; reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 25.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil output SPSS 25 adalah : (1) Variabel Inflasi. nilai max dan min adalah 285,00 dan 103,00, nilai median 216,00. Rata-rata Inflasi 214,45 dengan standar deviasi 42,705. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing adalah - 0,673081 dan 2,107047, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena mendekati 0. (2) Variabel Kurs. Nilai max dan min adalah 13387,00 dan 12130,00, nilai median 12543,00. Rata-rata Kurs 12664.34 dengan standar deviasi 354,300. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing adalah 0,213373 dan 1,330416, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena mendekati nol. (3) Variabel Pembiayaan Bank. Nilai max dan min adalah 8510,00 dan 1064,00, nilai median 3422,00. Rata-rata Pembiayaan 3140,527 dengan standar deviasi 1851,613. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing adalah 0,115385 dan 1,645293, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena mendekati 0.

Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika nilai probabilitas Jarque Berra > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probability Jarque Berra sebesar 0,19680 > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Dari hasil SPSS 25 nilai probability masing-masing variabel adalah inflasi (0,3355) dan kurs (0,2482) > 0,05, sehingga disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $du < dw < 4-du$. Hasil nilai Durbin-Watson pada uji di atas 3,136594 > 2,00 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Pembiayaan Bank = 1534,4274 - 2,3439 Inflasi + 15,4278 Kurs + e

Berdasarkan output hasil uji regresi, penjelasannya, adalah:

1) Inflasi dan Pembiayaan Bank

Variabel Inflasi menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = - 2,3439 dan prob. 0,071 > 0,05, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank pada alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Inflasi 1% maka akan menurunkan 2,3439 % pembiayaan bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muklis & Wahdaniyah (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang kondisinya lebih stabil dibandingkan dengan tingkat suku bunga, sehingga pembiayaan bank yang disalurkan oleh BUS juga cukup stabil.

2) Kurs dan Pembiayaan Bank

Variabel Kurs menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = 15,4278 dan prob. 0,0856 > 0,05, variabel Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan bank alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Kurs 1% maka akan menaikkan 15,4278 % pembiayaan bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ichsan & Akhiroh (2017), kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank.

Uji t

Adapun hasil uji statistik adalah sebagai berikut : (1) Variabel Inflasi. Variabel Inflasi menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = -3,234024 dan prob. 0,091 > 0,05, artinya variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. (2) Variabel Kurs. Variabel Kurs menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = 15,42761 dan prob. 0,0836 > 0,05, artinya variabel Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada alpha 5%.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 3,1895767 dengan prob (F-statistic) sebesar 0,002094 < 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel onflaasi ddan kurs secara bersama-sama mempunyai dampak secara positif dan signifikan pada pembiayaan bank

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil, besarnya nilai adjusted R square antara 0 < adjusted R2 < 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel bebas dan terikat adalah 0,7163, artinya variasi variabel inflasi dan kurs mempengaruhi sebesar 71,63 % pada pembiayaan bank. Sisanya 28, 37 % pembiayaan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil, persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembiayaan Bank = 1534,4274 - 2.3439 Inflasi + 15,4278 Kurs + e

Berdasarkan output hasil uji regresi, penjelasannya, adalah:

1) Inflasi dan Pembiayaan Bank

Variabel Inflasi menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = - 2,3439 dan prob. 0.071 > 0,05, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank pada alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Inflasi 1% maka akan menurunkan

2,3439 % pembiayaan bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muklis & Wahdaniyah (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang kondisinya lebih stabil dibandingkan dengan tingkat suku bunga, sehingga pembiayaan bank yang disalurkan oleh BUS juga cukup stabil.

2) Kurs dan Pembiayaan Bank

Variabel Kurs menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai Coefficient = 15,4278 dan prob. 0,0856 > 0,05, variabel Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan bank alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Kurs 1% maka akan menaikkan 15,4278 % pembiayaan bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ichsan & Akhiroh (2017), kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank.

5. Penutup

Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis, dapat disimpulkan : (1) Inflasi menunjukkan nilai Coefficient = - 2,3439 maka inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank pada alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Inflasi 1% maka akan menurunkan 2,3439 % pembiayaan bank. (2) Kurs menunjukkan nilai Coefficient = 15,4278 maka Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan bank alpha 5%. Artinya apabila ada kenaikan Kurs 1% maka akan menaikkan 15,4278 % pembiayaan bank.

Hasil analisis, nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara variabel bebas dan terikat adalah 0,7163, artinya variasi variabel inflasi dan kurs mempengaruhi sebesar 71,63 % pada pembiayaan bank. Sisanya 28, 37 % pembiayaan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adnan. Ramadhan, M. & Budi, H. (2023). Dampak Dana Alokasi Umum Terhadap Ketersediaan Pangan Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Mediasi Di Provinsi Aceh. 1-10
- Adnan & Teniro, A. (2023). Sumbangan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bener Meriah. 1-8
- Chendrawan, T. S. (2016). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Jumlah Uang Beredar (M1), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6, No. 2, Oktober 2016
- Dwijaya, P. A., & Wahyudi, S. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 7, No. 4 Tahun 2018 .
- Dwijayanty, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 2017 .
- Hakimi, F., Millatina, N. A., & Herianingrum, S. (2020). Determinasi Makro ekonomi Terhadap Produk Pembiayaan Bank Islam Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ipteks* Vol. 5, No. 1 Januari 2020
- Ichsan, N., & Akhiroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010 - Maret 2017. *Jurnal Akses* Vol. 12 No. 23 April 2017 .
- Karim, A. A. (2014). *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, G. (2001). *Principles of Economics Second Edition*. New York: Harcourt College Publishers

- Muklis, H., & Wahdaniyah, T. (2016). Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013. *Jurnal Islaminomic* Vol. 5 No. 2 Agustus 2016 .
- Putri, R. R. (2020). Pengaruh Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Adl Islamic Economic* Vol.1 No.1 April 2020 .
- Setyowati, N. (2019). Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia. *Economies* Articles
- Solarin, S. A. (2018). Influence of Economic Factors on Disaggregated Islamic Banking Deposits: Evidence with Structural Breaks in Malaysia. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta